

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu faktor kesuksesan seseorang adalah bagaimana dia memmanage keuangannya sebaik mungkin sehingga sebagian dari penghasilannya disisihkan untuk ditabung atau diinvestasikan. Jika pada zaman orde lama atau pada zaman dahulu, masyarakat tidak begitu mengenal apa itu perbankan dan apa itu pasar modal sebagai sarana investasi, maka pada zaman reformasi saat ini sudah menunjukkan situasi yang sudah dapat dikatakan berbeda dimana masyarakat sudah mulai banyak mengenal sarana – sarana investasi seperti perbankan dan pasar modal dengan didukung oleh perekonomian yang semakin membaik, terbukanya peluang usaha, munculnya teknologi, serta terbukanya peluang – peluang investasi bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sering dikenal Pasar Modal merupakan sarana resmi negara dimana setiap warga negara bebas berinvestasi yang tentunya diikuti dengan regulasi sebagai landasan tata cara bermain di pasar saham, obligasi (surat hutang) dan biasanya setiap orang atau badan yang mempunyai modal besar yang mampu berinvestasi disini. Melalui reksa dana partisipasi masyarakat yang berpenghasilan kecil juga tidak terbatas bermain di pasar modal, dan tentunya juga diikuti dengan tata cara atau aturan tersendiri.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah selalu mendorong adanya edukasi tentang reksa dana kepada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum melalui sosialisasi baik oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan maupun oleh lembaga – lembaga seperti perusahaan – perusahaan sekuritas dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat

banyak. Semakin sering dilakukannya sosialisasi maka tentunya akan semakin besar dampaknya bagi masyarakat akan kesadaran berinvestasi. Walaupun tidak ada batasan pada umur berapa seseorang harus memulainya, tetapi semakin dini investasi dimulai maka, akan semakin besar hasil yang akan diperoleh dan tentunya masa depan yang cerah dan menjanjikan.

Jika diamati saat ini masih sangat sedikit perusahaan sekuritas yang mau melakukan sosialisasidi kampus – kampus terlebih – lebih di Universitas HKBP Nommensen, sehingga tidak jarang mahasiswa kurang memahami apa itu investasi, apa itu pasar modal, bagaimana alur investasinya, bagaimana memilih dan menentukan manajer investasi, apa manfaat atas investasinya, bagaimana resiko yang mungkin terjadi, bagaimana cara beli dan jualnya serta apa jaminan perlindungan atas investasi tersebut dan sebagainya. Masalah – masalah seperti ini yang sebetulnya harus digunting untuk memutus mata rantai kekurangpahaman tersebut sehingga dapat mendorong partisipasi mahasiswa di pasar modal.

Aplikasi - aplikasi *mobile* untuk investasi reksa dana yang di buat oleh perusahaan – perusahaan atau mananjer investasi tidak menjadi jaminan mahasiswa akan ikut berpartisipasi di pasar modal jika tidak memahami permasalahan tersebut diatas. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan Analisis Pengaruh Sosialisasi Investasi Oleh Perusahaan – Perusahaan Sekuritas Terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi di Bidang Efek Melalui Reksa Dana (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah atas penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Alur Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana?

2. Apakah ada pengaruh Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana?
3. Apakah ada pengaruh Manfaat Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam Berinvestasi dibidang Efek melalui Reksa Dana?
4. Apakah ada pengaruh Resiko Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana?
5. Apakah ada pengaruh Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Alur Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang Efek melalui Reksa Dana.
2. Mengetahui pengaruh Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana.
3. Mengetahui pengaruh Manfaat Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi di bidang efek melalui Reksa Dana.
4. Mengetahui pengaruh Resiko Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana.
5. Mengetahui pengaruh Jaminan Perlindungan Atas Investasi terhadap Minat Calon Investor dalam berinvestasi dibidang efek melalui Reksa Dana.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Investasi**

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau uang disalah satu atau beberapa perusahaan atau proyek seperti di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan atau di perusahaan – perusahaan swasta untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Investasi’ adalah penanaman uang atau modal disalah satu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.”<sup>1</sup>

Seseorang yang menyetor atau menginvestasikan uangnya disalah satu atau beberapa perusahaan maka disebut investor. Berdasarkan kemampuan dan daya beli maka investor dapat dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu skala menengah atas dan skala menengah bawah.

Di Indonesia, ada beberapa penawaran “instrumen investasi yaitu:

1. Saham

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/investasi>, diakses tanggal 13 Juni 2019, pukul 23.14. WIB.

2. Surat Hutang (Obligasi)
3. Exchange Traded Fund
4. Reksa Dana
5. Derivatif.”<sup>2</sup>

Dari beberapa instrumen investasi diatas, memiliki waktu dan resiko yang berbeda – beda satu dengan yang lain. Untuk investasi di pasar saham, minimal pembelian saham adalah sebanyak 1 lot dan diperuntukkan untuk investasi jangka panjang atau > 1 tahun yang memiliki tingkat keuntungan besar serta dengan resiko yang juga besar. Sementara untuk investasi di pasar uang seperti obligasi (surat hutang) dan deposito, investor harus menempatkan uangnya minimal Rp 5.000.000 dengan jangka waktu < 1 tahun serta dengan tingkat keuntungan dan resiko yang rendah. Seluruh instrumen investasi <sup>5</sup> itu dibidang saham maupun obligasi (surat hutang) akan dicatat secara elektronik oleh perusahaan yang menawarkan instrumen investasi tersebut bekerja sama dengan bank kustodian. Kegiatan investasi ini diatur dan diawasi oleh lembaga yang telah dibentuk pemerintahan yaitu Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **2.2. Pasar Modal**

Menurut Nor Hadi, “Pasar Modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antar penjual dan pembeli. Analogi penjual di sini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjualan dan pembelian adalah penjualan dan pembelian instrumen keuangan dalam rangka investasi.”<sup>3</sup>

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek,

---

<sup>2</sup><https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>, diakses tanggal 8 Maret 2019, pukul 14.20. WIB.

<sup>3</sup>Nor Hadi. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 14.

Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”<sup>4</sup>

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana – dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, bukti *right* (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Menurut Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, “Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).”<sup>5</sup>

Berdasarkan defenisi - definisi tersebut diatas, berarti Pasar Modal merupakan tempat dimana terjadinya transaksi keuangan yang terdiri dari berbagai himpunan pembeli dan penjual surat – surat berharga.

Namun lebih rinci beberapa “perbedaan pasar uang dan pasar modal yaitu:

a. Persamaan:

1. Sama – sama bagian dari pasar finansial (pasar perdana) karena pasar uang sendiri, muncul karena bank membutuhkan likuiditas, kemudian menjual instrumen pasar uang

---

<sup>4</sup>[https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf). Pasal 1 ayat 13. hal. 4, diakses tanggal 13 Juni 2019, pukul 21.50 WIB.

<sup>5</sup>Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat. hal.1.

ke bank lain. Baik bank konvensional atau bank syariah. Sedangkan pasar modal adanya penjualan saham, obligasi dan lain – lain.

2. Menjalankan fungsi yang sama yaitu menjembatani pihak surplus dan defisit yang memiliki banyak peluang investasi.
3. produk pasar uang dan produk pasar modal relatif sama berupa surat berharga.

b. Perbedaan:

1. Produk pasar uang bersifat jangka pendek, yaitu kurang dari 270 hari dengan produk utama sertifikat deposito, tabungan, SBI, dan *Commercial Paper*. Pasar Modal bersifat jangka panjang dengan produk obligasi, reksa dana dan saham.
2. Otoritas tertinggi pasar uang adalah BI, sedangkan Pasar Modal adalah Departemen Keuangan.
3. Pasar modal ada pasar sekundernya, sedangkan pasar uang tidak selalu ada.
4. Pasar uang ada diantara bank, sedangkan pasar modal terjadi di bursa efek.
5. Pasar modal memiliki produk turunan opsi, warrant, dan right, sedangkan pasar uang hanya memiliki turunan produk reksa dana.
6. Produk kedua pasar berbeda dalam hal return dan risikonya, pasar uang risikonya rendah dengan return yang rendah, sedangkan pasar modal risikonya tinggi dengan return yang tinggi pula.”<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, Pasar Modal merupakan sarana dimana terjadinya transaksi jual beli produk – produk (portofolio) atau instrumen – instrumen keuangan seperti saham, obligasi (Surat hutang), pendapatan tetap (SBI/*Bonds*) dan berbagai instrumen keuangan lain. Perusahaan – perusahaan yang telah menawarkan efek atau sahamnya di pasar perdana (*Initial Public Offering* – IPO) selanjutnya akan dicatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *Go Public*, dimana setiap orang atau badan dapat berinvestasi disana baik investasi langsung maupun melalui reksa dana.

“Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lestari Ambarini. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : In Media. hal. 14.

<sup>7</sup> <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. hal.1.

Ada beberapa alasan perusahaan – perusahaan mencatatkan dan menawarkan efeknya di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain:

1. Untuk tujuan pengembangan produk
2. Untuk membayar hutang jangka pendek
3. Untuk tujuan pembiayaan peluncuran produk baru
4. Untuk tujuan ekspansi usaha
5. Untuk tambahan modal kerja
6. Dan sebagainya.

### 2.3. Reksa Dana

Menurut Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin “Dilihat dari asal katanya, reksa dana berarti dari kosa kata ‘reksa’ yang berarti ‘jaga’ atau ‘pelihara’ dan kata ‘dana’ yang berarti (kumpulan) uang, sehingga reksa dana dapat diartikan sebagai ‘kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan)’. Umumnya reksa dana diartikan “sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio Efek oleh Manajer Investasi.”<sup>8</sup>

Reksa Dana merupakan produk keuangan dimana beberapa atau ribuan orang yaitu para investor mengumpulkan uangnya dan diserahkan kepada perusahaan yang merupakan manajer investasi untuk diinvestasikan disalah satu atau beberapa instrumen keuangan, misalnya saham, pasar uang dan sebagainya. Jenis reksa dana ini menentukan kemana uang dari investor akan diinvestasikan. Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasal 1 ayat (27), Reksa dana dapat didefinisikan sebagai berikut: “Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Op. Cit.* hal. 147.

<sup>9</sup>[https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar – modal/regulasi/ undang - undang/ Documents /Pages undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun% 201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar%20modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf). *Op.Cit.* hal.6.



Terdapat 3 hal yang terkait dengan definisi di atas, yaitu; “Pertama adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek. Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi, sedangkan manajer investasi merupakan pihak yang dipercaya untuk mengelola dana masyarakat tersebut.”<sup>10</sup>

Di Indonesia, biasanya ada 4 jenis reksa dana yang bisa ditemui yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham dan reksa dana campuran. Untuk investasi reksa dana ini diperuntukkan untuk masyarakat yang berpenghasilan kecil terutama bagi kalangan mahasiswa (sebagai investor pemula).

Produk keuangan di Reksa dana ini sangat cocok bagi kalangan mahasiswa (investor pemula) dan masyarakat yang berpenghasilan tergolong kecil, karena dengan modal yang relatif kecil, mahasiswa sudah bisa memulai investasi sedini mungkin.

“Secara umum dapat dikatakan bahwa untuk membeli Reksa Dana (KIK) maka dana investasi awal minimum berkisar Rp 250.000 sampai Rp 500.000. Ada pula beberapa reksa dana yang menetapkan persyaratan investasi minimum Rp 100.000. penyertaan tambahan berikutnya pada umumnya ditetapkan lebih rendah dari nilai investasi pertama”.<sup>11</sup>

Ada beberapa keuntungan ketika ingin berinvestasi di reksa dana:

1. Reksa dana dapat dibeli secara eceran yaitu minimal Rp 100.000
2. Reksa dana dapat dijual kapan saja (*liquid*)
3. Dikelola oleh manajer investasi yang berpengalaman dan profesional diproduk keuangan

## 2.4. Perusahaan Sekuritas

---

<sup>10</sup>[http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-reksa-dana-pengertian-reksa-dana\\_.html](http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-reksa-dana-pengertian-reksa-dana_.html), diakses tanggal 7 Maret 2019, pukul 21.55. WIB.

<sup>11</sup>Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Op.Cit.* hal. 160.

Menurut Undang – Undang Republik No. 8 tahun 1995“bahwa yang dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Perusahaan Efek adalah perseoran yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam – LK (sekarang OJK).”<sup>12</sup>

Dilihat dari sudut kepemilikan, maka “Perusahaan Efek dapat dibedakan atas:

1. Perusahaan Efek Nasional, yaitu Perusahaan Efek yang seluruh sahamnya dimiliki oleh orang – perseorangan warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
2. Perusahaan Efek Patungan (joint venture) yaitu perusahaan efek yang sahamnya dimiliki oleh orang perseorangan warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia dan atau badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan. Saham Perusahaan Efek Patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing maksimal 85% dari modal disetor.”<sup>13</sup>

Perusahaan sekuritas (Efek)dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek (*Broker – Dealer*), Penjamin Emisi Efek (*Underwriter*), dan atau Manajer Investasi. Suatu Perusahaan Efek dapat melakukan salah satu kegiatan usaha tersebut, namun dapat juga melakukan ketiganya bersamaan. Hal tersebut tergantung dari kemampuan permodalan dan kesiapan sumberdaya perusahaan.

Saat ini sudah banyak perusahaan – perusahaan sekuritas yang memperoleh ijin sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek maupun sebagai manajer investasi dan tentunya dibawah pengaturan dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.Perusahaan – perusahaan ini, bisa berupa perusahaan nonbank misalnya, bareksa.com termasuk *e – commerce* (situs jual beli *online*) seperti bukalapak. Oleh sebab itu kemajuan teknologi saat ini sudah mulai mempermudah seseorang terlebih mahasiswa untuk mengerti dan memahami bagaimana cara bertransaksi di pasar modal.

## **2.5. Sosialisasi**

---

<sup>12</sup> Nor Hadi. *Op.Cit.* hal. 38.

<sup>13</sup>Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Op. Cit.* hal. 19.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “‘Sosialisasi’ berarti usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (milik negara); diseminasi, pemasyarakatan. Sementara ‘bersosialisasi’ berarti melakukan sosialisasi, dan ‘Mensosialisasikan’ berarti menjadikan milik umum (milik negara); menjadikan, memberlakukan secara sosialisme; membelajarkan seseorang menjadi anggota masyarakat.”<sup>14</sup>

Kegiatan sosialisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejelasan suatu informasi yang diterima oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Jika diamati saat ini sosialisasi ada dua bentuk atau cara yang dapat dilakukan yaitu: sosialisasi langsung atau tatap muka dan sosialisasi tidak langsung atau sosialisasi secara elektronik (internet) misalnya sosial media dan *live streaming* di aplikasi *youtube*. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu informasi atau berita dan atau ilmu pengetahuan adalah terletak pada media yang digunakan oleh seseorang atau kelompok atau perusahaan sekuritas dalam melakukan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan sekuritas kepada mahasiswa tentang investasi reksa dana masih sangat sedikit hal ini dibuktikan dengan sedikitnya partisipasi mahasiswa di pasar modal. Selain sosialisasi yang bersifat elektronik, sosialisasi langsung adalah merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai manfaat bagi mahasiswa sendiri diantaranya: mahasiswa dapat langsung bertatap muka dan mendengar langsung apa tujuan dan manfaat investasi, selain itu mahasiswa mempunyai kesempatan bertanya mengenai alur investasi, cara memilih manajer investasi dan sebagainya.

## **2.6. Indikator Sosialisasi**

### **2.6.1. Alur Investasi Reksa Dana**

Transaksi jual – beli efek di pasar modal mempunyai mekanisme atau aturan – aturan yang harus diikuti oleh setiap nasabah maupun calon nasabah, baik yang diatur dalam undang –

---

<sup>14</sup><https://kbbi.web.id/sosialisasi>, diakses tanggal 09 Maret 2019, pukul 18.01. WIB.

undang, begitu juga *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku disetiap perusahaan – perusahaan sekuritas. Salah satu tujuannya adalah memberikan keakuratan data dan perlindungan secara hukum kepada setiap nasabah maupun calon nasabah yang berinvestasi di pasar modal. Selain itu tujuan lain adalah menjaga kepercayaan nasabah maupun calon nasabah. Namun demikian, calon nasabah perlu mengetahui bagaimana alur investasi reksa dana di pasar modal untuk mempermudah transaksi jual beli. Adapun alur investasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1.**

**Alur Investasi Reksa Dana<sup>15</sup>**



“Pertama, Manajer Investasi dan Bank Kustodian membuat Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang merupakan kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat Pemegang Unit Penyertaan di mana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif. Manajer Investasi dilarang terafiliasi dengan Bank Kustodian, jadi Bank Kustodian di sini bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak siapa pun. Selanjutnya

<sup>15</sup><http://winvestionary.blogspot.com/2016/03/alur-investasi-reksa-dana.html>, diakses tanggal 13 Maret 2019, pukul 21.14. WIB.

Manajer Investasi yang akan melakukan penawaran umum Reksa Dana terlebih dahulu wajib mengajukan Pernyataan Pendaftaran atas Kontak Investasi Kolektif dan Prospektus Reksa Dana tersebut kepada OJK untuk memperoleh Surat Efektif.

Lalu, investor yang ingin berinvestasi pada Reksa Dana dapat membeli Unit Penyertaan Reksa Dana secara langsung kepada Manajer Investasi pengelola Reksa Dana atau melalui Bank dan/atau Perusahaan Efek (Contohnya Panin Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dan perusahaan sekuritas lainnya) sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang telah memiliki kontrak kerja sama dengan Manajer Investasi. Sebelum membeli Unit Penyertaan Reksa Dana, calon investor wajib membaca isi Prospektus Reksa Dana dengan tujuan calon investor mengerti tentang produk investasi yang akan diambilnya. Seluruh dana pembelian Unit Penyertaan Reksa Dana dari investor akan disimpan dalam rekening Reksa Dana di Bank Kustodian yang sudah ditentukan.

Selanjutnya Bank Kustodian akan menerbitkan Unit Penyertaan Reksa Dana berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per Unit Penyertaan Reksa Dana. NAB awal Reksa Dana wajib ditetapkan Rp. 1.000,00. NAB awal Reksa Dana hanya berlaku pada saat pertama kali Reksa Dana melakukan penawaran umum. Kekayaan Reksa Dana akan dikurangi dengan segala biaya dan kewajiban, seperti biaya Manajer Investasi, biaya Bank Kustodian, biaya transaksi Efek, biaya pembaharuan Prospektus dan pendistribusiannya, biaya atas jasa auditor yang memeriksa Laporan Keuangan Tahunan Reksa Dana, dan biaya-biaya lain seperti yang ditetapkan dalam Kontak Investasi Kolektif dan Prospektus.

Kemudian, dana yang dihimpun oleh Reksa Dana dari investor akan diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portofolio Efek pada berbagai jenis Efek yang diperdagangkan di Pasar Modal dan di pasar uang berdasarkan kebijakan investasi yang ada di dalam Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana.

Selanjutnya Bank Kustodian akan melakukan proses administrasi yang antara lain mencakup proses penerbitan Unit Penyertaan, proses pembayaran atas pembelian Efek atau penerimaan atas penjualan Efek dalam Portofolio Efek Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi serta pencatatan kekayaan Reksa Dana atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan Unit Penyertaan. Pada setiap akhir hari Bursa, Bank Kustodian akan menghitung NAB berdasarkan Nilai Pasar Wajar atas Efek yang ditentukan oleh Manajer Investasi.”<sup>16</sup>

## **2.6.2. Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana**

Menurut Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin bahwa “Manajer Investasi adalah perusahaan/perorangan yang telah mendapat izin usaha dari BAPEPAM untuk mengelola portofolio Efek untuk para investor/nasabah baik secara perorangan atau kolektif. Dana nasabah tersebut kemudian investasikan pada macam – macam jenis efek. Pengertian Manajer Investasi tidak termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *ibid.* hal.1

<sup>17</sup> Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Op.Cit.* hal. 22.

Jadi, manajer investasi adalah pihak – pihak yang mengelola produk – produk investasi reksa dana bekerja sama dengan bank kustodian (melakukan Kontrak Investasi Kolektif – KIK). Sementara bank kustodian adalah pihak yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif. Perusahaan sekuritas yang telah menerima dana dari masyarakat pemodal selanjutnya akan diserahkan kepada manajer investasi untuk di investasikan ke beberapa instrumen investasi.

Ketika memilih manajer investasi berarti calon investor sudah pasti juga memilih produk yang ditawarkan atau yang dijual oleh manajer investasi tersebut. Satu manajer investasi bisa menawarkan puluhan bahkan ratusan produk investasi. Tiap produk yang ditawarkan oleh manajer investasi bisa berbeda dengan manajer investasi lain seperti produk pasar uang (deposito dan obligasi atau surat hutang), pendapatan tetap, pasar saham maupun dalam hal saham campuran. Selain itu tiap manajer investasi mempunyai strategi yang berbeda, misalnya satu manajer investasi menawarkan saham yang berfokus pada infrastruktur, properti, produk keuangan, dan sebagainya.

Untuk mengetahui fokus kegiatan investasi pada suatu perusahaan, ada dua dokumen yang menjadi referensi setiap calon investor yaitu *prospectus* dan *fund fact sheet*. Kedua dokumen ini dapat *download* pada situs masing – masing perusahaan dimana nasabah melakukan investasi.

Diprospektus, nasabah dapat memperoleh informasi mengenai profil perusahaan yang dituju, jenis instrumen investasi yang ditawarkan, bidang kegiatan investasi, harga efek yang diperdagangkan dan berbagai informasi lain dari kegiatan perusahaan. Salah satu tujuannya adalah agar calon investor dapat mengetahui informasi mengenai kegiatan perusahaan sebagai pertimbangan untuk investasi. Sementara itu di *fund fact sheet* calon nasabah dapat memperoleh informasi misalnya kinerja perusahaan selama tahun berturut – turut dibandingkan dengan

*benchmark*. Disini calon nasabah dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama beberapa tahun menjalankan roda investasi kemudian membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Saat ini untuk memantau harga saham serta kinerja dari suatu manajer investasi, nasabah dapat menggunakan aplikasi khusus android seperti *bloomberg* dan aplikasi khusus dari perusahaan sekuritas atau manajer investasi yang dapat *download* dari *google play store* atau diinstal di komputer.

### **2.6.3. Manfaat Investasi Reksa Dana**

Menurut Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin “ada beberapa manfaat investasi reksa dana yang merupakan keuntungan bagi investor. Yang pertama adalah walaupun tidak memiliki dana yang tidak cukup besar tetapi dapat melakukan diversifikasi investasi dalam Efeksehingga dapat memperkecil resiko. Kedua reksa reksa dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham – saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, di mana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut. Dan yang ketiga, efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada reksa dana di mana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional maka pemodal tidak perlu repot – repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut.”<sup>18</sup>

### **2.6.4. Resiko Atas Investasi Reksa Dana**

Setiap kegiatan investasi di pasar modal sudah pasti mengandung resiko. Besar kecilnya resiko atas investasi tergantung jenis investasinya dan berapa lama waktu investasinya. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa pasar uang dan pasar modal memiliki waktu investasi yang berbeda sehingga ketika seseorang berinvestasi di pasar modal maka resiko yang diterima kemungkinan akan besar jika investasinya besar (investasi langsung) sementara jika berinvestasi di pasar uang maka resiko yang kemungkinan terjadi adalah kecil. Perlu diketahui

---

<sup>18</sup>Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Op. Cit.* hal. 148.

masyarakat/mahasiswa bahwa tidak hanya investasi dalam skala besar yang dapat mengandung resiko, tetapi juga investasi dalam skala kecil yaitu reksa dana.

Oleh sebab itu reksa dana dalam hal ini juga mengandung berbagai peluang resiko, antara lain:

1. “Resiko berkurangnya Nilai Unit Penyertaan  
Resiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek.
2. Resiko likuiditas  
Resiko ini terjadi apabila pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas uni – unit yang dipegangnya.
3. Resiko Wanprestasi  
Apabila perusahaan asuransi yang mengansuransikan reksa dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti wanprestasi dari pihak – pihak yang terkait dengan reksa dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana”<sup>19</sup>

#### **2.6.5. Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana**

Baik di pasar modal maupun di pasar uang, atas segala transaksi yang terjadi semua dilindungi diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dulu dipegang oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Berdasarkan Undang – Undang No. 21 tahun 2011, “perizinan dan pengawasan industri keuangan yang semula dipegang oleh Bank Indonesia (BI), selanjutnya terdapat bagian wewenang berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu aspek mikro seperti: perizinan, pengawasan, penindakan, edukasi dan perlindungan konsumen di bidang keuangan.”<sup>20</sup>

Adapun “fungsi dan tugas OJK antara lain:

1. Fungsi OJK:
  - Mengawasi aturan main yang sudah dijalankan dari fokus stabilitas keuangan.
  - Menjaga stabilitas sistem keuangan
  - Melakukan pengawasan nonbank dalam struktur yang sama seperti sekarang.
  - Pengawasan bank keluar dari otoritas BI sebagai bank sentral dan dipegang oleh lembaga baru.

---

<sup>19</sup> *ibid.* hal. 148.

<sup>20</sup> Nor Hadi. *Op.Cit.* hal. 28.



## 2. Tugas OJK:

- Kegiatan jasa keuangan disektor Perbankan
- Kegiatan jasa disektor Pasar Modal
- Kegiatan jasa disektor Persansuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.”<sup>21</sup>

### 2.7. Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Menurut Crow and Crow “minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.”<sup>22</sup>

Definisi Minat berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap investasi, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap investasi tersebut. Karakteristik minat menurut “Bimo Walgito:

1. Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.”<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa salah satu yang menjadi pendorong minat mahasiswa dalam berinvestasi di reksa dana (Pasar Modal) adalah adanya sosialisasi oleh perusahaan – perusahaan sekuritas yang secara rutin seharusnya dilakukan, karena sosialisasi merupakan dasar dari pendorong minat. Minat untuk berinvestasi akan timbul bila adanya pendorong dari luar, seperti edukasi dan sebagainya.

### 2.8. Efek

---

<sup>21</sup> Lestari Ambarini. *Op.Cit.* hal. 62

<sup>22</sup> <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 10 Maret 2019, pukul 15.00. WIB.

<sup>23</sup> *Ibid.* hal. 1.

Efek atau dalam istilah [bahasa Inggris](#) disebut *security* adalah suatu surat berharga yang bernilai serta dapat diperdagangkan. Efek dapat dikategorikan sebagai hutang dan ekuitas seperti obligasi dan saham. Perusahaan ataupun lembaga yang menerbitkan efek disebut penerbit.

“Efek tersebut dapat terdiri dari surat pengakuan hutang, [surat berharga komersial](#), [saham](#), [obligasi](#), unit penyertaan kontrak investasi kolektif (seperti misalnya [reksadana](#), [kontrak berjangka](#) atas efek, dan setiap [derivatif](#) dari efek). Kualifikasi dari suatu efek adalah berbeda-beda sesuai dengan aturan di masing-masing [negara](#).

Efek dapat berupa sertifikat atau dapat berupa pencatatan elektronik yang bersifat:

- Sertifikat atas unjuk, artinya pemilik yang berhak atas efek tersebut adalah sipembawa / pemegang efek.
- Sertifikat atas nama artinya pemilik efek pemilik yang berhak atas efek tersebut adalah yang namanya tercatat pada daftar yang dipegang oleh penerbit atau biro pencatatan efek.”<sup>24</sup>

Efek merupakan surat – surat berharga yang diperjualbelikan dipasar uang maupun di Pasar Modal seperti di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Surat – surat berharga ini merupakan instrumen investasi bagi setiap calon investor yang berminat untuk menginvestasikan sejumlah uangnya baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

## 2.9. Kerangka Berpikir

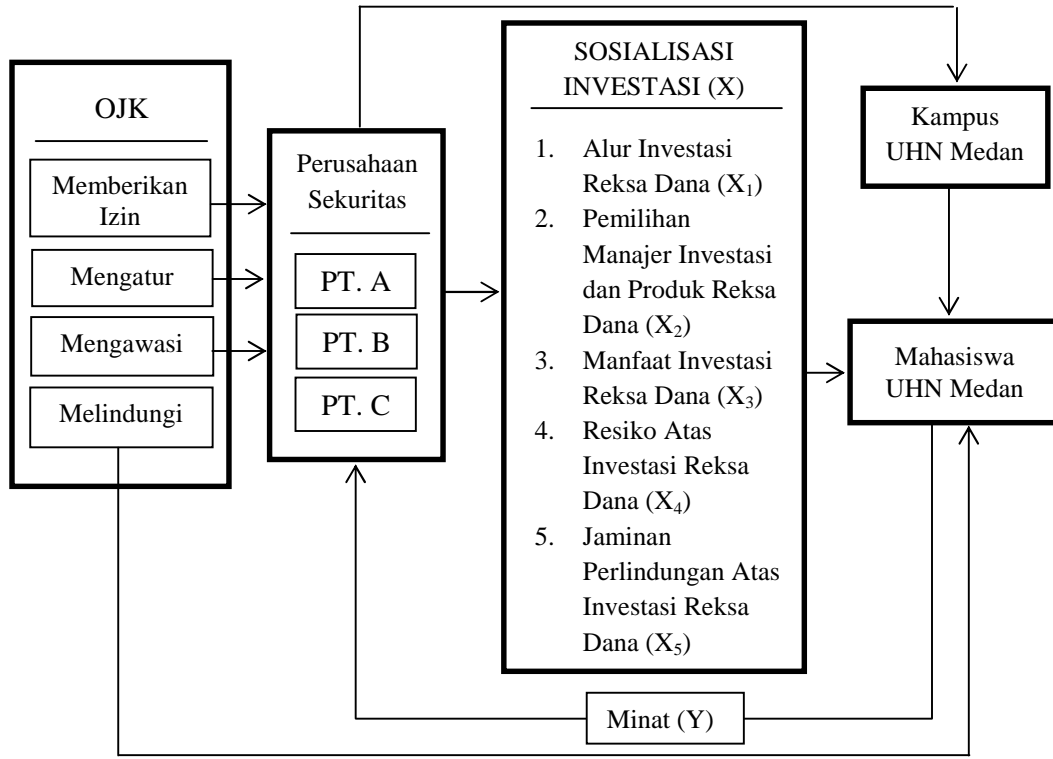
Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara dari gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini bagaimana perusahaan sekuritas melakukan proses sosialisasi tentang investasi reksa dana pada Mahasiswa melalui Kampus Universitas HKBP Nommensen Medan, kemudian mahasiswa memberikan umpan balik dari sosialisasi tersebut pada perusahaan sekuritas dengan menggali informasi lebih dalam tentang reksa dana dan menentukan pilihan apakah akan berinvestasi atau tidak. Kerangka berpikir ini dapat gambarkan sebagai berikut:

### Gambar 2.2.

---

<sup>24</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Efek\\_\(keuangan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Efek_(keuangan)), diakses tanggal 12 April 2019, pukul 21.00 WIB.

## Kerangka Berpikir



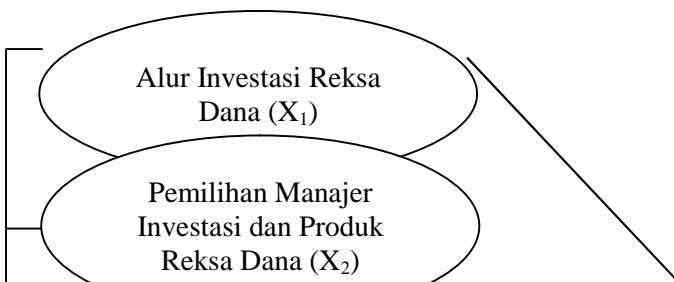
### 2.10. Kerangka Konsep

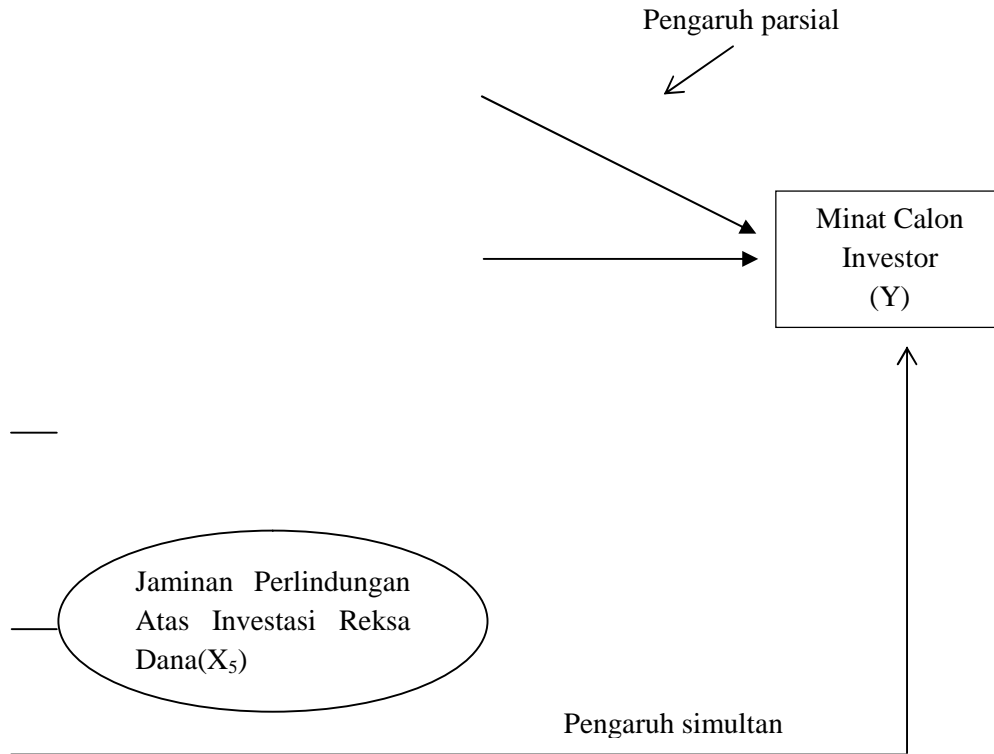
Kerangka konsep penelitian ini fokus terhadap variabel penelitian dimana terdapat atau tidaknya pengaruh variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat) baik secara parsial maupun secara simultan. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3.**

### Kerangka Konseptual

Elemen – elemen Sosialisasi Investasi oleh perusahaan – perusahaan sekuritas:





### 2.11. Defenisi Operasional

Menurut V. Wiratna Surjaweni, “defenisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis”,<sup>25</sup> dan instrument, serta sumber pengukuran berasal darimana. Pengujian dan pengukuran tersebut bila dilihat dari indikator, kriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Sosialisasi Investasi) yang terdiri dari lima elemen variabel X ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$ ) dan satu variabel terikat (Minat Calon Investor – Y).

**Tabel 2.1.**

### **Defenisi Operasional**

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal. 87.

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Alur Investasi Reksa Dana (X <sub>1</sub> )	Adalah urutan dari proses kegiatan investasi reksa dana yang merupakan syarat yang harus ditempuh oleh calon investor.	1. Proses 2. Mekanisme 3. Struktur	Likert
Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana (X <sub>2</sub> )	Adalah keputusan terakhir dari calon investor dalam memilih manajer investasi serta produk yang ditawarkan.	1. Keputusan 2. Diversifikasi Investasi	
Manfaat Investasi Reksa Dana (X <sub>3</sub> )	Adalah bagian yang diperoleh calon investor yang memberikan nilai lebih atas sejumlah uang yang diinvestasikan pada salah satu atau beberapainstrumen investasi.	1. Pengelola 2. Harga 3. Efisiensi	
Resiko Atas Investasi Reksa Dana (X <sub>4</sub> )	Adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian kepada investor atas uang yang diinvestasikannya	1. Harga produk 2. Laba (dividen) 3. Biaya	

	pada salah satu atau beberapa instrumen investasi.		
Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana (X <sub>5</sub> )	Suatu keadaan di mana reksa dana dilindungi secara hukum atas sejumlah uang yang diinvestasikan oleh investor dalam hal ini menitikberatkan pada perlindungan nasabah.	1. Status hukum 2. Keamanan 3. Pelayanan	
Minat Calon Invetor (Y)	Kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu dalam kaitannya terhadap calon investor yang mempunyai kelebihan dana untuk diinvestasikan pada salah satu atau beberapa instrumen investasi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan.	1. Sederhana 2. Kemudahan 3. Terjangkau 4. <i>Liquid</i> 5. <i>Value</i> 6. Keuntungan	Likert

## 2.12. Pengembangan Hipotesis

Menurut V. Wiratna Sujarweni bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.”<sup>26</sup> Oleh

---

<sup>26</sup> *ibid.*, hal. 62.

sebab itu, hipotesis atas penelitian ini meliputi pengaruh parsial dan simultan variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumusan hipotesis tersebut antara lain:

1. Secara Parsial:

- Alur Investasi Reksa Dana
  - a.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Alur Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
  - b.  $H_{a1}$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Alur Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana
- Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana
  - a.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
  - b.  $H_{a2}$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
- Manfaat Investasi Reksa Dana
  - a.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manfaat Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.

- b.  $H_{a3}$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Manfaat Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
  - Resiko Atas Investasi Reksa Dana
    - a.  $H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Resiko Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
    - b.  $H_{a4}$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Resiko Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
  - Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana
    - a.  $H_{05}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
    - b.  $H_{a5}$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Jaminan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
2. Pengaruh Simultan variabel X terhadap Y:
- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi Investasi terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.
  - b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi Investasi terhadap Minat Calon Investor Dalam Berinvestasi Dibidang Efek Melalui Reksa Dana.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang aktif pada tahun ajaran 2018/2019, dengan alamat Jl. Sutomo No. 4A Medan.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang akan diambil langsung dari lapangan (data merupakan data primer). Menurut Singarimbun; Efendi, ed. dalam Lijan Poltak Sinambela, "penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok."<sup>27</sup>

Menurut Creswell dalam Rachmat Trijono "bahwa penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel – variabel, diukur dengan bilangan, dan dianalisis dengan prosedur – prosedur statistik. Tujuannya adalah menemukan apakah generalisasi – generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya."<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Lijan Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 68.

<sup>28</sup> Rachmat Trijono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok Timur: Paps Sinar Sinanti. hal. 17

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiono, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau yang bisa diharapkan dari responden. Jawaban atas instrumen ini mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif.”<sup>29</sup> Gradasi yang merupakan alternatif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1.**

#### **Gradasi Alternatif Jawaban Responden**

<b>No</b>	<b>Alterntif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

#### 3.3.2. Wawancara

Untuk menggali informasi tentang permasalahan minimnya partisipasi mahasiswa di pasar modal khususnya di reksa dana, peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiono “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan tujuan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 93.

<sup>30</sup> *ibid.*, hal. 137

### 3.3.3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memahami aktivitas terkait dengan proses perubahan tingkah laku mahasiswa dalam berinvestasi direksa dana dengan tujuan agar dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan faktor – faktor yang memengaruhi minat calon investor. Menurut Sugiono, “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek – objek alam yang lain.”<sup>31</sup>

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1. Populasi

Menurut Rachmat Trijono, “Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.”<sup>32</sup> Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak membatasi objek manapun yang dapat dijadikan sebagai sasaran penelitian. Oleh sebab itu, objek penelitian disini adalah Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang aktif pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 7.088 orang.

### 3.4.2. Sampel

Untuk membatasi sampel yang terlalu banyak maka peneliti menggunakan teknik non-probability, dan menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dipilih karena jumlah populasi yaitu 7.088 Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen

---

<sup>31</sup> *ibid.* hal. 145

<sup>32</sup> Rachmat Trijono. *Op.Cit.* hal. 30

Medan, maka sample yang diambil peneliti dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90 % dan tingkat error 10 % adalah :

Rumus Slovin menurut Roscoe dalam V. Wiratna Sujarweni<sup>33</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N =Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel masih diinginkan.

$$n = \frac{7.088}{1 + (7.088 \times 0.1^2)}$$

$$n = 98$$

Jadi, jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 98 orang.

Oleh karena Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki 10 Fakultas dan setiap Fakultas memiliki jumlah mahasiswa yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan pendistribusian sampel ke semua fakultas berdasarkan persentase dari jumlah mahasiswa disetiap fakultas.

Rumus untuk menghitung jumlah sampel pada tiap – tiap fakultas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\sum N} \times \mu$$

Dimana:

n = sampel perfakultas

---

<sup>33</sup> V. Wiratna Sujarweni. 2014. ***Op.Cit*** hal. 66.

N = Jumlah mahasiswa fakultas

N = Total mahasiswa

$\mu$  = Total sampel

Adapun jumlah sampel serta persentase pada tiap – tiap fakultas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2.**

**Sampel Tiap – Tiap Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Sampel	Persentase
1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.505	21	21 %
2	FISIP	364	5	5 %
3	F. Teknik	639	9	9 %
4	F. Peternakan	105	1	1 %
5	F. Ekonomi	2.181	31	31%
6	F. Hukum	1.027	14	14 %
7	F. Pertanian	549	8	8 %
8	F. Bahasa dan Seni	233	3	3 %
9	F. Psikologi	236	3	3 %
10	F. Kedokteran	249	3	4 %
<b>Total</b>		<b>7.088</b>	<b>98</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diperoleh dari tiap – tiap fakultas, 2019.

### 3.5. Metode Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data hasil penelitian maka, peneliti menggunakan bantu *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yaitu program statistik yang sudah diinstal pada komputer (laptop) dengan versi 24.

#### 3.5.1. Uji Instrumen

Menurut Arikunto dalam Sujarweni, instrument penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”<sup>34</sup> Ada dua uji instrumen yang digunakan yakni uji validitas dan uji reliabilitas, sementara untuk jawaban responden sendiri menggunakan uji normalitas.

### 3.5.1.1. Uji Validitas

Untuk mengukur seberapa valid pertanyaan atau pernyataan pada uji instrumen penelitian (kuesioner) peneliti menggunakan uji validitas. Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya “Suatu instrumen penelitian apakah valid atau tidak, peneliti menggunakan uji validitas. Validitas berkenaan dengan mengukur yang sebenarnya harus diukur. Jadi harus diketahui objek yang harus diukur, untuk mendapatkan data (proksi) yang tepat mewakili objek tersebut.”<sup>35</sup> Menurut Esti Yuandari dan Topan Aditya Rahman “Uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrumen yang kita pakai (kuesioner) apakah benar – benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti.”<sup>36</sup>

“Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid”.<sup>37</sup>

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

---

<sup>34</sup> *ibid.* hal. 76.

<sup>35</sup> Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 21.

<sup>36</sup> Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Yogyakarta: In Media. hal. 51.

<sup>37</sup> *ibid.* hal. 52.

“Reliabilitas berkenaan dengan akurasi dalam pengukuran, dan diharapkan memberikan hasil yang konsisten untuk sepanjang/lintas waktu (*across time*) dan pada berbagai item instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan estimasi dimana pengukuran bebas bias (*stable error*).”<sup>38</sup>

Peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan dapat dinyatakan *reliable* atau tidak. Tujuan dari pengujian ini yaitu agar diperoleh informasi kelayakan instrumen penelitian yang digunakan serta untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam pengambilan data dilapangan. Oleh sebab itu, kriteria pengujiannya adalah jika “Nilai Konstanta *Cronbach Alpha* adalah **0.60** maka jika instrument tersebut nilainya  $> 0.60$  dinyatakan reliabel”.<sup>39</sup>

### 3.5.1.3. Uji Normalitas

Apakah berdistribusi normal ataukah tidak, peneliti menggunakan uji normalitas di mana uji ini bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Ada 3 pendekatan yang digunakan pada uji normalitas data penelitian yakni pendekatan histogram, pendekatan grafik dan pendekatan komogorov – smirnov. Teknik analisis uji normalitas menurut Imam Machali adalah “sebagai berikut:

Jika nilai *probability sig 2 tailed*  $< 0,05$ , maka distribusi data normal

---

<sup>38</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya. *Op.Cit.* hal. 28.

<sup>39</sup>Esti Yuandari dan Topan Aditya Rahman. *Op.Cit.* hal. 57.

Jika nilai *probability sig 2 tailed* < 0,05, maka distribusi data tidak normal”<sup>40</sup>

### 3.5.2. Uji – t

Pengujian secara parsial (uji – t) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*). Uji – t disini digunakan pada indikatorvariabel Sosialisasi Investasi yang meliputi: X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub>; dan X<sub>5</sub>.Oleh sebab itu, kriteria yang digunakan dalam Sujarweni sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesisadalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> diterima jika t hitung < t tabel pada a = 0,05
2. H<sub>0</sub> diterima jika t hitung > t tabel pada a = 0,05

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Taraf Signifikan (a = 0,05)
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
3. Apabila t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima
4. Apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak”<sup>41</sup>.

### 3.5.3. Uji – F

Menurut Rachmat Trijono Analisis varians (*analysis of variance* – ANOVA) adalah “suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistik inferensi.”<sup>42</sup>Untuk menguji pengaruh dari indikator penelitian secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel Y, maka peneliti menggunakan uji – F (ANOVA). Kriteria pengujian menurut Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni adalah “sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05)$  maka H<sub>0</sub> ditolak

---

<sup>40</sup> Imam Machali. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Kuantitatif. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. hal. 85.

<sup>41</sup> V Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal. 54.

<sup>42</sup> Rachmat Trijono. *Op.Cit.* hal. 91.



Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05)$  maka  $H_0$  diterima”<sup>43</sup>

#### 3.5.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui berapa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menggunakan pula analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas yaitu Alur Investasi Reksa Dana, Pemilihan Manajer Investasi dan Produk Reksa Dana, Keباikan Investasi Reksa Dana, Resiko Atas Investasi Reksa Dana dan Perlindungan Atas Investasi Reksa Dana (indikator Sosialisasi Investasi) mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi dibidang Efek melalui Reksa Dana.

#### 3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

“Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/prediktor (variabel X).”<sup>44</sup>

Menurut Riduwan dalam Muncarno, “analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan satu variabel terikat”.<sup>45</sup>

Analisis regresi berganda dipilih untuk mengetahui hubungan variabel Sosialisasi Investasi ( $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$ ) terhadap variabel Minat Calon Investor (Y). Oleh sebab itu, rumus persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Di mana:

---

<sup>43</sup>Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni. 2017. *Statistika Penelitian*. Plus Tutorial SPSS. Yogyakarta: Innosain. hal. 126.

<sup>44</sup> Imam Machali. *Op.Cit.* hal. 153.

<sup>45</sup> Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. hal.119.

$Y$  = Nilai yang diramalkan

$a$  = nilai konstanta

$b$  = nilai koefisien regresi